Dakwah Subuh dan Filantropi Islam: Praktik Terbaik Pembelajaran Dakwah di Era Millennial

Suhirman¹, Rini Fitria², Fathan Awwalur Rayyan³
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Korespondensi dengan Penulis:

Rini Fitria: Telp: 081367548253

E-mail: rinifitria@iainbengkulu.ac.id

Abstract

Keywords:

Da'wah,
communication
Islamic
philanthropy

Da'wah in the millennial era encountered many extraordinary obstacles. The presence of new media; the internet is believed to be the main driving factor that makes the mosque deserted from lecture activities. Pilgrims prefer to listen to lectures via mobile phones because they find popular clerics. Dawn preaching as a da'i and mad'u activity with face to face (face to face communication) is certainly very effective in getting inner enlightenment for mad'u, with the question and answer method will be efficient and effective messages that are conveyed in the morning breakfast interspersed. This study presents a best practice that collaborates lecture method with philanthropic goodness. Qualitative studies are selected through interviews and in-depth observation mechanisms. Al-Mubarakah Mosque in Bengkulu City was the location of the study. We found that Islamic philanthropy through serving breakfast after dawn propaganda was considered effective. Breakfast is provided from the mosque's cash fund from alms and infaq dawn worshipers. There is consistency in the presence of pilgrims, and even tends to increase even though it is not volatile. Ustadz provided material in accordance with the needs of pilgrims and the times

Abstrak

Kata kunci:

Dakwah,
komunikasi,
filantropi Islam.

Dakwah di era millennial menemukan hambatan yang luar biasa banyak. Kehadiran new media; internet diyakini sebagai faktor pendorong utama yang menjadikan masjid sepi dari aktivitas ceramah. Jamaah lebih memilih mendengar ceramah melalui handphone karena mendapati ustadz populer. Dakwah subuh sebagai aktivitas da'i dan mad'u dengan tatap muka (face to face communication) tentu sangat efektif untuk mendapatkan pencerahan bathin bagi mad'u, dengan metode tanya jawab akan menjadi efisien dan efektif pesan yang di sampaikan dengan di selingi sarapan pagi. Studi ini menyajikan sebuah praktik terbaik yang mengkolaborasi metode ceramah dengan kebaikan filantropi. Studi kualitatif menjadi pilihan melalui mekanisme interview dan pengamatan mendalam. Masjid Al-Mubarakah di Kota Bengkulu menjadi lokasi penelitian. Kami menemukan bahwa filantropi Islam melalui peyajian sarapan pagi setelah dakwah subuh dinilai efektif. Makan pagi disediakan dari dana kas masjid yang berasal dari sedekah dan infaq jamaah subuh.

Ada konsistensi kehadiran jamaah, bahkan cenderung bertambah walau tidak fluktuatif. Ustadz memberikan materi sesuai dengan kebutuhan jamaah dan perkembangan zaman.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama moral, agama yang mementingkan isi atau kualitas seseorang, membentuk jiwa manusia dengan nilai-nilai moral. Nilai moral yang diajarkan Islam ialah berdakwah di jalan Allah dengan bijaksana serta ajaran yang baik.¹ Ini telah termaktub dalam Q.S an-Nahl ayat 125 bahwa *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat di jalanNya dan Dialah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Dakwah merupakan konsep sepenuhnya mengandung pengertian menyeru pada yang baik, menurut Islam. Pengertian dakwah sebagaimana dipahami dalam surat An-Nahl 125 mempunyai makna luas dan mendalam, begitu juga sebagai definisi tentang pengertian -pengertian dakwah.² Dakwah adalah tugas agama yang terukur dan mulia. Karena merupakan upaya merubah manusia dari suatu kondisi kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik. Kerja dakwah adalah kerja yang ada pada kehidupan manusia dengan nilai-nilai iman dan takwa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Manusia sebagai sasaran dakwah tidak lepas dari kultur kehidupan yang melengkapinya, harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis, kultural dan struktural mad'u (masyarakat), dalam dakwah Islam bahkan selalu memunculkan dinamika dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dan kultural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan, keadaan masyarakat tertndas atau lemah dan penguasa ekonomi atau konglomerasi.³

Menurut fitrahnya manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Manusia, makhluk fisik juga makhluk non fisik, dalam diri manusia tuntutan kebutuhan jasmani dan rohani harus dipenuhi secara bersamaan dan seimbang. Kebutuhan jasmani dapat terpenuhi dengan hal-hal yang bersifat materi sedangkan kebutuhan rohani harus dipenuhi dengan hal-hal yang bersifat spiritual seperti ibadah, dzikir, etika dan amal shaleh dan lainnya. Apabila kedua hal tersebut tidak dapat terpenuhi adil, maka kehidupan manusia itu dapat dipastikan akan mengalami kekeringan dan kehampaan bahkan tidak menutup kemungkinan bisa mengalami stress.

¹ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV Rasindo, 1986). hlm. 16.

² Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, hlm.16.

³ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.6.

Aktivitas paling umum dilakukan dalam pengajian adalah penyampaian materi keagamaan oleh seorang ahli agama dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian juga sering dikenal dengan sebuah majelis taklim. Peran utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dikalangan muslim dewasa yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Hal itu berbeda dari pengajian yang berlangsung di masjid atau surau yang keanggotaannya bersifat longgar, karena jamaahnya berganti-ganti dan mudah datang dan pergi.⁴ Pengajian menjadi media untuk meningkatkan jamaah kepada firman-firman Allah yang mungkin belum diketahui atau malah terlupakan, selain itu pengajian juga dapat menjadi jembatan penghubung atau sasaran untuk mempererat silaturahmi, baik diantara kelompok-kelompok jama'ah dengan latar belakang yang berbeda maupun antar jama'ah dengan ulama yang mereka kagumi dan hormati.⁵

Masjid Al-Mubarakah merupakan masjid tertua di komplek perumahan Pinang Mas dibandingkan dengan kedua masjid lainnya; yaitu Masjid Abdullah Ibnu Umar dan Masjid Al-Hadi. Masjid Al-Mubarakah berdiri pada 1997 dan terletak di perumahan Pinang Mas RT. 03 RW. 01 Kelurahan Bentiring Permai, Kecamatan Muara Bangkahulu. Selain itu masjid Al-Mubarakah rutin dilakukannya pengajian setiap subuh pada hari ahad atau hari minggu pagi. Pengajian ini biasanya berlangsung selama 30-60 menit.

Adapun pengajian subuh ini pertama kali diadakan pada tahun 2015, akan tetapi pengajian tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih sesekali diadakan pada setiap minggunya dan juga pengisi pengajian tersebut hanya dari tokoh agama di dalam kompleks perumahan pinang mas saja. Awal mula efektifnya pengajian subuh ini yaitu pada tahun 2017, karena pada saat itu pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah diadakan rutin setiap Ahad pagi dan Ustadz yang mengisi pengajiannya pun lebih terjadwal dan para pengurus masjid pun mulai mendatangkan ustad dari luar kompleks pinang mas. Namun, sesekali tokoh agama dan juga para ustadz di lingkungan masjid juga mengisi pengajian subuh. Pengajian ini biasanya di hadiri oleh kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, serta remaja dan anak anak.

Dakwah subuh masjid Al-Mubarakah sebagai kegiatan pengajian rutin dilakukan, materi yang disampaikan oleh ustadz berbeda-beda, pengurus masjid menyediakan konsumsi, dengan pemateri yang berbeda agar ada nuansa perbandingan setiap dakwah subuh. Bersedekah dengan berbagai media misalnya dengan menyediakan kudapan subuh di masjid mulai dilakukan masyarakat pada dekade sekarang ini. Bahkan beberapa masjid di kota Bengkulu menyediakan minuman berupa mineral, gula, kopi, teh dan tempat Istirahat (filantropi) bagi masyarakat yang dalam perjalanan sejenak beristirahat. Bahkan filantropi islam berwujud zakat, wakaf, infaq, shadakah dan lain sebagainya.

⁴ Alfisyah, "Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, 2009. hlm. 76.

⁵ Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural...* hlm. 79.

Kajian filantropi tidak sepopuler kajian ekonomi, walaupun sama berkaitan dengan infak, shadaqah, wakaf untuk kemaslahatan umat. Bentuk Dakwah⁶ filantropi Islam dapat dijumpai di berbagai elemen masyarakat, misalnya wakaf yang kemudian di bangun masjid, atau tanah kuburan. Artikel ini mencoba untuk mendeskripsikan dakwah subuh dan filantropis Islam: Praktik Terbaik pembelajaran dakwah di era Millenial.

METODE

Pendekatan deskriptif, dengan metode deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau sesuatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).⁷ Jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) Informan penelitian adalah Da'i, mad'u dan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang mengikuti Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu, menggunakan teknik pengumpulan data dengan Wawancara mendalam (*in-depth interview*)⁸, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi data, kemudian dilanjutkan dengan langkah analisis data seperti reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filantropi Islam di Indonesia telah dipraktikkan diberbagai komunitas muslim seperti di masjid, pesantren, yayasan maupun lembaga filantropi dengan berbagai program keta'if, misalnya LazizNU, LazizMU dan lain sebagainya. Dalam Islam konsep Filantropi dikenal dengan istilah zakat, infak dan sedekah (ZIZ) dan wakaf. Istilah istilah ini merujuk pada tindakan untuk berderma yang dapat memberikan kemudahan hati, keadilan sosial, saling berbagi dan saling memperkuat antar sesama manusia. Dengan demikian aktivitas berderma dengan media zakat, infaq, sedekah dan wakaf inilah yang disebut dengan filantropi Islam.⁹ Filantropi diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial, berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf. Filantropi diartikan sebagai sebuah kegiatan dengan maksud memberi bantuan, baik uang, barang, maupun pekerjaan¹⁰

Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu: berdiri tahun 1997 dengan luas tanah berukuran 40x60 meter berasal dari fasilitas umum (*fasum*)

⁶ Dakwah dimaknai sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Lihat: Komarudin, Jauharotul Farida, Abu Rokhmad, *Dakwah & Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling*, (Semarang: Pusaka Rizki Putra, 2008), hlm. 1.

⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005). hlm.58.

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.186.

⁹ Muhammad Irham, "Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta," *Sangkep: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, 2019. hlm. 75.

¹⁰ Okta Nurul Hidayati, "Filantropi Dakwah dan Kaum Minoritas di Indonesia," *Jurnal Academica: Journal Multiindisiplinary Studies*, Vol. 1 No. 2, 2017.

memiliki perpustakaan yang dikelola langsung oleh RISMA dan anak perpustakaan dari Universitas Negeri Bengkulu (UNIB). RT. 3 RW. 1 perumahan Pinang Mas Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu.

Dakwah subuh yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan manajemen kepengurusan, menetapkan tanggal pelaksanaan dalam sepekan dan penentuan Ustadz. Dakwah subuh merupakan kegiatan sosial keagamaan yang digerakkan di masyarakat dengan tujuan untuk memberikan manfaat atau kemaslahatan umat baik di kehidupan dunia dan menuju kehidupan di akhirat. Dakwah subuh memerlukan manajemen yang ajeg, karena pada saat subuh ini biasanya masyarakat akan enggan untuk ke masjid dalam keadaan suasana dingin. Pengelolaan dakwah subuh di masjid memerlukan profesionalisasi dan manajemen pengurus masjid dalam menyediakan dana untuk kemaslahatan umat selama dakwah subuh dilaksanakan (filantropi).

Informan mengatakan:

*"Pengajian subuh ini rutin dilaksanakan setiap minggu pada hari ahad selesai sholat subuh. Ustadz yang di undang bukan dari sekitar kompleks pinang mas saja tetapi dari luar kompleks pinang mas dan dikategorikan sebagai ustadz yang mengisi di banyak tempat atau ustadz yang cukup terkenal yang mengisi pengajian ini juga dikasih kompensasi berupa uang transport dan snack."*¹¹

Informan menyatakan:

*"Mengisi pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah tersebut sebulan dua kali dan kadang sebulan satu kali sedangkan acara pengajian subuh ini di mulai dari mc yang membuka acara di teruskan dengan pengisian ceramah lalu dilanjutkan dengan Tanya jawab, penutup di laksanakan dengan istighfar sama sama."*¹²

Dakwah subuh dengan materi di berikan ustadz dalam suasana dan strategi berbeda tentunya akan memberikan pembelajaran baru bagi pendengar atau madh'u yang berbeda cara belajar, budaya, tata nilai kehidupan dan lain sebagainya.¹³ Bersedekah dengan menyediakan kudapan pagi hari yang sederhana walaupun berupa *teh hangat* dan *lontong sayur*, akan memberikan kedekatan silaturahmi dan emosional dalam tatatan sosial ke agamaan di masyarakat.

Beberapa variasi pembelajaran dakwah berupa filantropi Islam disebut dengan sedekah *"Wallahi Ma Naqasha Maalun min Shadaqotin"* (Allah tidak akan berkurang harta yang dikeluarkan untuk sedekah). Para jamaah yang berjumlah 40 orang yang berasal sekitar kompleks perumahan pinang mas dari beragam usia baik yang muda maupun yang tua. Kegiatan pengajian subuh ini pun diadakan Tanya jawab antara jamaah dan ustadz selaku pengisi pengajian agar memudahkan para jamaah dalam memahami ilmu agama.

¹¹ Wawancara bersama AY, Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah, 15 September 2019.

¹² Wawancara bersama SH, Ustadz, 20 September 2019.

¹³ Rini Fitria, Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Bengkulu Tengah, *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, 2018. hlm. 13.

Para jamaah pengajian subuh ini juga menyediakan berbagai sarapan pagi seperti; lontong, kolak, dan lain sebagainya disediakan juga beragam snack seperti gorengan, kue kering, kue basah, dan buah buahan serta minuman hangat seperti kopi dan teh demi kenyamanan jamaah dalam mengikuti pengajian subuh ini.¹⁴ Sedangkan para Ustadz yang mengisi pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah menyatakan bahwa yang mendominasi mengisi pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah adalah kaum bapak-bapak dan ibu-ibu. untuk pemudanya sendiri hanya sedikit sekali.¹⁵

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadz dan pengurus masjid sudah menggunakan unsur pesan dalam unsur-unsur dakwah. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Informan ustadz Suherman mengatakan bahwa

*"Saya menyampaikan pesan lebih ke syariah tentang haji dan umroh, saya selalu berbeda temanya, saya lebih ke kejelasan ayat. Selalu saya sebutkan ayat berapa. Supaya umat ini punya referensi yang jelas."*¹⁶

Adapun ustadz Aman Yamin mengatakan bahwa. Pesan yang saya angkat mengenai ibadah.¹⁷ Sedangkan ustadz Kahirudin yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka menyampaikan pesan tentang kedudukan akhlak dalam¹⁸ Informan ustadz Suherman, Aman Yamin dan Kahirudin mengatakan bahwa:

*"Saya menyampaikan dakwah pada pengajian subuh tersebut hanya menggunakan lisan, dibantu dengan mix pengeras suara, hanya itu saja."*¹⁹ Sedangkan pengurus masjid al-mubarakah menyatakan bahwa mereka hanya menyediakan mix pengeras suara, meja dan konsumsi baik itu minuman dan makanan untuk sarapan."²⁰

Informan mengatakan bahwa:

*"Mendukung Pengajian yang disampaikan oleh ustadznya bisa saya pahami dengan baik, selain itu materinya bagus dan banyak ilmu agama yang saya tidak tau menjadi tau dan banyak mengerti."*²¹

Sedangkan jamaah yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka sangat mendukung adanya pengajian ini untuk menambah ilmu agama para jamaah dari yang sebelumnya merasa kurang hingga sedikit-demi sedikit bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak.²²

¹⁴ Wawancara bersama AY, Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah, 15 September 2019.

¹⁵ Wawancara ,Ustad Suherman, Aman Yamin, Kahirudin Pada Tanggal 15 Dan 20 September 2019.

¹⁶ Wawancara bersama SH, Ustadz, 8 September 2019.

¹⁷ Wawancara bersama AY, Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah, 15 September 2019.

¹⁸ Wawancara bersama KD, Ustadz, 20 September 2019.

¹⁹ Wawancara bersama SH, 8 September 2019.

²⁰ Wawancara bersama SD, Khatib Masjid Al-Mubarakah, 8 September 2019.

²¹ Wawancara bersama SI, Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah, 15 September 2019.

²² Wawancara bersama ER, Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah, 20 September 2019.

Sementara jamaah lain yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka sangat mendukung dan tertarik adanya pengajian ini Karena ilmunya yang diberikan sangat bermanfaat sekali dan jarang kita temui di luar sana, pengalaman ibadah jadi meningkat setiap minggunya, ilmunya yang didapat banyak dan pengisi pengajian ini tidak hanya dari sekitar komplek saja tetapi dari luar komplek juga dan temanya itu setiap minggu beebeda-beda jadi kita bisa dapat ilmu setiap minggu, menambah pengetahuan tentang agama dan menambah temanserta kita di sediakan konsumsi nya, pertama tentunya karena ibadah yang kedua karena ilmunya bermanfaat.

Dakwah subuh dan filantropi islam merupakan kegiatan sosial keagamaan baik yang dilakukan dalam pembelajaran di era milenial walaupun pesatnya perkembangan teknologi informasi, merubah hubungan sosial dimasyarakat untuk beinteraksi, cukup dengan dirumah masyarakat bisa mengenal berbagai belahan dunia manapun. Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media untuk menimbulkan efek agar tercapainya suatu tujuan, komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain.²³ Dalam hal ini dakwah subuh dan filantropi Islam bisa dikatakan sebagai media pembelajaran yang sangat efektif.

KESIMPULAN

Dakwah subuh dan filantropi Islam merupakan kajian unik sebagai media pembelajaran yang terbaik, filantropi Islam dalam kegiatan sosial keagamaan lingkungan masyarakat yang terdapat dalam dakwah subuh di masjid al Mubarakah kota Bengkulu, berupa sedekah ilmu pengetahuan, bersilaturahmi dan kudapan pagi. Sedekah yang diberikan dalam dakwah subuh ini dapat memupuk silaturahmi antar masyarakat, menunjang profesionalitas BKM dalam mengelola lembaga dakwah. Dakwah subuh dan Filantropi Islam merupakan aspek kegiatan sosial keagamaan yang mampu tetap terlaksana di tengah terpaan media teknologi informasi di masa milenial ini

DAFTAR RUJUKAN

- As-Sirajani, Raghieb. *Misteri Shalat Subuh Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh Bagi Pribadi dan Masyarakat*, Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2004.
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Alfisyah, "Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 3, No. 1, 2009.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

²³ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri," *Jurnal Dawuh*, Vol. 1 No.1, 2020. hlm. 2.

- Farida, Jauharotul & Abu Rokhmad Komarudin, *Dakwah & Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling*, Semarang: Pusaka Rizki Putra, 2008.
- Firdaus, M. *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu, 2013.
- Fitria, Rini, Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Bengkulu Tengah, *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, 2018.
- Fitria, Rini., & Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri," *Jurnal Dawuh*, Vol. 1 No.1, 2020.
- Hidayati, Okta Nurul, "Filantropi Dakwah dan Kaum Minoritas di Indonesia," *Jurnal Academica: Journal Multiindisplyary Studies*, Vol. 1 No. 2, 2017.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Irham, M, "Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta," *Sangkep: Jurnal Sosial Keagamaan*; Vol. 2, No. 1, 2019.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta; Paradigma, 2005.
- Marantika, Nurhana, Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubric Wawasan Islam Dalam Majalah Suara Muhammadiyah, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani Perss, 2014.
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Religius Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Munir M., Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Najib H. M., Novan Ardy Wiyani, Solichin, 2015, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter Komsep dan Impelementasinya*, Yogyakarta: Gava media.
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Rian Lisandi, Ahmad, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Saputro, Teguh, Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018.

- Syabibi, M. Ridho. *Metode Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Da'wah Ikhsan Al-Safa*. Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syihata, Abdullah, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: CV Rasindo, 1986.
- Uchyana Effendi, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.